

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia juga merupakan cara untuk mencapai proses keilmuan yang memadai, namun masih banyak kalangan yang belum memanfaatkan sarana tersebut untuk mengasah dan meningkatkan kalitas dirinya. Pendidikan juga merupakan usaha sadar pendorong peserta didik untuk mengalami peristiwa belajar dihidupnya. Tentunya pendidikan memiliki peran signifikan untuk membentuk karakter seseorang nantinya, selain itu pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan manusia yang unggul dan dapat bersaing pada era globalisasi.

Bahasa merupakan alat komunikasi verba yang digunakan untuk menyampaikan ide dan juga pemikiran ataupun gagasan kepada orang lain. Selain itu bahasa merupakan lambang bunyi untuk membentuk suatu arti tertentu. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi itu sendiri biasa disebut berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan dan tulisan, dalam hal lisan berarti seseorang dapat langsung menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya, sedangkan secara tulisan lebih cenderung terstruktur dan terarah, selain itu penyampaian kepada penerima pesan cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama namun isi pesan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

Pendidikan Bahasa Indonesia tentunya merupakan pembelajaran yang sangat penting. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyebarkan informasi, tetapi juga sebagai salah satu pembentukan keterampilan berpikir kritis kreativitas dan pengembangan budaya literasi.

Aspek pembelajaran Bahasa Indonesia yang paling utama menjadi tujuan pembelajaran adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang

menjadi tujuan pembelajaran adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis tidak ada hubungannya dengan bakat, jika dibandingkan dengan ketiga keterampilan diatas, proses penguasaan keterampilan menulis berada pada tataran terakhir. Hal ini terjadi karena menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai. Menulis bersifat aktif dan produktif karena menulis merupakan suatu keiatan melahirkan lambang-lambang grafis yang bermakna, sealinitu menulis bersifat ekspresif karena menulis menjadi sarana untuk mengekspresikan ide adar dapat dipahami oleh orang lain.

Kegiatan menulis merupakan keterampilan mekanis yang dapat dipahami dan dipelajari. Kegiatan menulis cerpen akan terjadi interaksi dan proses komunikasi berupa penyampaian isi dari pesan cerpen yang didapatkan dari seorang sumber. Untuk itu mengajarkan keterampilan menulis yang benar sangat diperlukan agar nantinya siswa dapat mencapai standar nilai kompetisi yang telah ditetapkan.

Kemampuan berbahasa seseorang dapat dilihat dari kecakapannya dalam mengungkapkan pikiran serta perasaan kepada orang lain. Melalui bahasa kita dapat berinteraksi dengan sesama kita. Bahasa yang digunakan dalam proses pembelajaran harus mampu memfasilitasi komunikasi yang efektif, mendorong berpikir kritis, dan membangun komunitas belajar yang positif. Dengan demikian, pembelajaran dapat menjadi pengalaman yang bermakna bagi seluruh siswa. Pada hakikatnya keterampilan menulis bertujuan untuk meningkatkan kualitas serta keterampilan siswa dalam bidang bahasa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 068003 Kecamatan Medan Tuntungan, pada tanggal 27 Agustus 2024, peneliti mendapati kondisi belajar mengajar yang diciptakan dan disediakan guru untuk keperluan pembelajaran dalam proses belajar mengajar masih rendah, dalam hal ini guru belum bervariasi dalam memilih model pembelajaran, siswa merasa bosan sehingga membuat siswa tidak mengikuti pelajaran dengan baik, dan asik melakukan kegiatan diluar dari belajar mengajar, kurangnya motivasi belajar siswa secara khusus dalam hal mengungkapkan gagasan dan pikirannya dikarenakan penggunaan metode pembelajaran satu arah yang membuat siswa terkesan menjadi

pasif, selain itu masih rendahnya keterampilan siswa dalam pembelajaran Bahasa terlebih dalam pada hal menulis, dan hasil keterampilan menulis siswa belum seluruhnya mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 068003 Medan Tuntungan T.P 2024/2025

Kelas	KKTP	Jumlah	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
V-A	70	20	10	50	10	50
V-B		20	15	75	5	25

(sumber data: Guru Kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V-A lebih rendah dari kelas V-B. Dapat disimpulkan bahwa guru perlu mencari berbagai macam metode pembelajaran yang lebih inovatif, dalam hal ini guru ditekankan agar mampu menjadi fasilitator, motivator, dan juga pemberi informasi. Namun pada kenyataannya, guru belum dapat membuat inovasi dalam pemilihan metode pembelajaran dengan tepat. Padahal tentunya siswa sekolah dasar sangat tertarik pada hal yang baru.

Berdasarkan permasalahan diatas, salah satu strategi yang dapat digunakan dalam mempengaruhi peningkatan keterampilan menulis siswa yaitu dengan penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan serangkaian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran berlangsung serta segala fasilitas yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung didalam proses belajar mengajar.

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *group investigation* dalam pembelajaran keterampilan menulis, dapat membuat siswa aktif melibatkan diri dalam pembelajaran, bekerja secara sistematis, dan merencanakan serta mengorganisasikan pekerjaannya. Strategi ini menuntut siswa untuk lebih melibatkan diri saat pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan investigasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, membuat kesimpulan, serta menyiapkan laporan akhir.

Menurut Amin (2022, 242) metode pembelajaran *group investigation* merupakan “Salah satu bentuk metode yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas peserta didik untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari”. Sesuai dengan pengertian tersebut diketahui bahwa model *group investigation* merupakan model pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa sehingga akan membangkitkan semangat serta motivasi mereka untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.P 2024/2025”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil keterampilan menulis siswa belum seluruhnya mencapai KKTP.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa secara khusus dalam hal mengungkapkan gagasan dan pikirannya.
3. Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran Bahasa terlebih dalam pada hal menulis.
4. Model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas V SDN 068003 Medan Tuntungan T.P 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keterampilan menulis siswa yang menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.P 2024/2025?
2. Bagaimana gambaran keterampilan menulis siswa tanpa menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.P 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.P 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis siswa menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.P 2024/2025.
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis siswa tanpa menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.P 2024/2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.P 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *group investigation* serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan siswa mampu meningkatkan model pembelajaran.

b. Bagi Guru

Memperoleh solusi baru sekaligus mencoba menggunakan model pembelajaran lain guna meningkatkan pemahaman siswa lebih lagi.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa yang tentunya berdampak pada sekolah

d. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian ini, serta mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan